

## Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VIII SMPN 15 Kota Jambi

Rinawati Sitohang<sup>1</sup>, Eddy Pahar Harahap<sup>2</sup>, Andiopenta Purba<sup>3</sup>

Universitas Jambi

Correspondence Email: rinasitohang7@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) dalam menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMPN 15 Kota Jambi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan tes. Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-experimental design berupa bentuk kelompok penelitian one group pre-test post-test design. Bentuk metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas data sebagai uji prasyarat. Pengujian normalitas data menggunakan Shapiro-Wilks dengan menggunakan aplikasi program SPSS 26. Uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan rumus Levene Statistic pada program SPSS 26 dengan nilai sig > 0.05. Uji t terhadap data pretest dan posttest juga menggunakan SPSS 26. Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan program aplikasi spss 26 didapatkan nilai signifikansi > 0,05, maka dapat kita simpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian pada hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,91 > 0,05, maka data tersebut bersifat homogen. Berdasarkan hasil dari uji t terhadap data pretest dan posttest yaitu kurang dari 0,05. Diketahui bahwa nilai Sig. (2.tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil kemampuan menulis teks eksposisi siswa pada tahap pretest dan posttest. Jika dilihat berdasarkan uji N-gain dapat disimpulkan bahwa terdapat selisih antara nilai pretest dan nilai posttest dimana nilai pretest sebesar 55 dan posttest 81 dengan rata-rata nilai sebesar 0,60 yang masuk dalam kategori sedang. berdasarkan hasil analisis data, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

**Kata kunci:** Menulis; Model *Project Based Learning*; Teks Eksposisi.

**Abstract:** *This study aims to test and find out whether or not there is an influence of the Project Based Learning (PjBL) model in writing exposition texts in class VIII students of SMPN 15 Jambi City. The data in this study were collected by observation, interviews and tests. This type of research is a pre-experimental design research in the form of a one group research group pre-test post-test design. The form of the method used in this study is a quantitative approach. Before the data is analyzed, the normality and homogeneity of the data are tested first as a prerequisite test. Testing the normality of the data using the Shapiro-Wilks using the SPSS 26 application program. The data homogeneity test was carried out using the Levene Statistic formula in the SPSS 26 program with a sig value > 0.05. The t test for pretest and posttest data also used SPSS 26. Based on the results of the data normality test using the SPSS 26 application program, a significance value of > 0.05 was obtained, so we can conclude that the data is normally distributed. Then on the homogeneity test results obtained a significance value of 0.91 > 0.05, then the data is homogeneous. Based on the results of the t test on pretest and posttest data, it is less than 0.05. It is known that the Sig. (2.tailed) of 0.000 < 0.05, it can be concluded that there is a difference between the results of the students' ability to write exposition texts at the pretest and posttest stages. If seen based on the N-gain test, it can be concluded that there is a difference between the pretest and posttest values where the pretest value is 55 and the posttest is 81 with an average value of 0.60 which is included in the medium category. based on the results of data analysis, the Project Based Learning (PjBL) learning model has an effect on learning to write exposition texts*

**Keywords :** *Exposition Text ; Project Based Learning Models; Writing.*

### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang ada mulai dari tingkat sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam pelaksanaannya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk memahami dan menerapkan segala aspek pengetahuan tentang bahasa. Peserta didik diajarkan tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang benar sesuai dengan tujuan, fungsi, dan situasi, Khair (2018: 89).

Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Pembelajaran menulis dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan dan berbagai aspek sehingga dalam pembelajaran bahasa kegiatan menulis menjadi kegiatan utama. Setiap aspek keterampilan berbahasa saling berkaitan dan melengkapi, mengingat kegiatan pembelajaran tidak akan lepas dari keempat keterampilan berbahasa.

Menurut Khair (dalam Masda Satria Kurniawan, dkk) pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Menurut Noermanzah & Friantary (dalam Arida Elpi, dkk) Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan mentalnya dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata melalui proses berpikir kritis, berkolaborasi, kerja sama, dan kreatif.

Kegiatan pembelajaran berbasis teks memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan bahasa. Siswa cenderung diinstruksikan untuk memahami isi teks, struktur teks, dan aturan kebahasaan mengenai kemampuan dan penerapannya dalam kehidupan sosial dan akademis. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat beberapa jenis teks yang harus dipelajari siswa yaitu teks berita, teks iklan, teks eksposisi, teks puisi, teks eksplanasi, teks ulasan dan teks persuasif. Dari 7 jenis teks menulis, penelitian memfokuskan pada materi teks eksposisi.

Pada Kurikulum 2013 pembelajaran menulis teks eksposisi terdapat pada Kompetensi Dasar 3.6 mengidentifikasi struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll) yang diperdengarkan atau dibaca dan 4.6 menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan.

Pembelajaran materi menulis teks eksposisi di SMPN 15 Kota Jambi belum terlaksana dengan optimal. Pada wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi yang ada di kelas VIII-C, seperti siswa belum begitu memperhatikan mengenai teks eksposisi, motivasi siswa dalam menulis teks eksposisi masih rendah serta masih adanya anggapan dari beberapa siswa mengenai kegiatan menulis merupakan hal yang sangat sulit. Selain itu, bahasa yang digunakan masih belum baik dan kadang siswa merasa bosan karena model pembelajaran yang belum bervariasi.

Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif, sarana media pembelajaran yang sesuai dengan materi, dan juga model pembelajaran yang cocok, serta hubungan komunikasi antara guru, siswa dapat berjalan dengan baik. Melalui media pembelajaran di harapkan dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis yang baik terhadap siswa.

Mengingat pentingnya proses pembelajaran menggunakan media ataupun model yang cocok maka peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Dalam kurikulum 2013 model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menjadi salah satu model pembelajaran yang disarankan bagi pendidik untuk diterapkan, yang bertujuan untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individu maupun kelompok. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pembelajaran yang inovatif yang berpusat kepada siswa (Student Centered) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana dalam hal ini siswa diberi peluang untuk bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya (Surya, 2018). Model pembelajaran yang berbasis proyek sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru. Model pembelajaran ini

memiliki perbedaan dengan model pembelajaran lainnya karena dalam pelaksanaannya sangat memerlukan pengetahuan dan kreativitas guru dalam merancang dan menentukan proyek yang akan dilakukan.

Menurut Astuti, W (2018:43-44) Langkah-langkah pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebagai berikut: (1) Penentuan proyek dan pertanyaan mendasar (Start With The Essential Question). Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik. (2) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek (Design A Plan For The Project). Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek. (3) Menyusun jadwal (Create A Schedule). Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) Membuat timeline untuk menyelesaikan proyek. (2) Membuat deadline penyelesaian proyek. (3) Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru. (4) Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek. (5) Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara. (4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (Monitor The Student And The Progress Of The Project). Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubric yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting. (5) Menguji hasil atau presentasi hasil proyek (Assess The Outcome). Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. (6) Mengevaluasi hasil (Evaluate The Experience). Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

## **LANDASAN TEORI**

Model pembelajaran adalah suatu pola yang sering dijadikan pedoman bagi siswa untuk merencanakan suatu pembelajaran. Suprihatiningrum (2014:143) menyatakan bahwa model pembelajaran memiliki komponen yang mendukung yaitu konsep, tujuan pembelajaran, materi atau tema, langkah-langkah atau prosedur, metode, alat atau sumber belajar, dan teknik evaluasi. Dalam contoh pembelajaran ini melibatkan siswa untuk mengikuti aktivitas pembelajaran yang memiliki ciri inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Menurut Nanang Hanafiah dan Suhana model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah pendekatan yang memperkenankan peserta didik untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksi pembelajaran dan mengkluminasikan dalam produk nyata. Menurut Trianto *Project Based Learning* (PjBL) adalah pendekatan inovatif, yang menekankan belajar kontekstual

melalui kegiatan kompleks. Sedangkan menurut Olson pembelajaran berbasis proyek peserta didik dapat merencanakan dan melaksanakan penyelidikan terhadap topik atau tema yang menggunakan lintas mata pelajaran atau lintas materi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan yang kompleks berdasarkan pada permasalahan yang sangat menantang, dan menuntut peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah dan membuat keputusan (Sih Kusumaningrum dan D. Djukri 2016:242).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa PjBL (*Project Based Learning*) merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. PjBL dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. PjBL dapat dipandang sebagai pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung.

Menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi secara tidak langsung, menulis juga merupakan sebuah kegiatan produktif dan ekspresif, keterampilan menulis juga harus dilatih dengan giat karena, menulis bukanlah sebuah keterampilan yang bisa dikuasai dengan sendirinya (Tarigan, 2013:3). Menulis merupakan sebuah kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis dan dibantu oleh media berupa alat tulis seperti pena dan kertas (Sadhono dan Slamet, 2014:151). Dalman (dalam Vidya Octa Sari 2018) menulis adalah sebuah proses kreatif dalam menuangkan gagasan kedalam bahasa tulis, dengan maksud dan tujuan tertentu seperti menyampaikan pesan atau informasi kepada pembaca.

Menurut Rohimah (2014: 87), “Teks eksposisi ditandai dengan menggunakan kalimat yang menunjukkan sikap penulis. Kalimat-kalimat dalam teks eksposisi menggunakan kata hubung (konjungsi) yang menyatakan hubungan sebab-akibat. Kata hubung yang menyatakan sebab-akibat misalnya. Karena, sebab, oleh karena itu, oleh sebab itu”. Menurut Akhadiyah,dkk (1997), karangan eksposisi atau pemaparan adalah suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan, atau pengetahuan pembaca. Sedangkan menurut Alwasilah (dalam Oktaviani,dkk 2022) eksposisi adalah teks yang tujuan utamanya untuk menjelaskan, mengklarifikasi, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-experimental design* berupa bentuk kelompok penelitian *one group pre-test post-test design*. Menurut Sugiyono (2019:112) “Dalam studi terencana *pre-experimental design*, tidak ada variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak” Sampel penelitian adalah rencana *pre-experimental design* dan menjalani tes awal (*pre-test*) sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui tingkat kompetensi awal siswa. Setelah dilakukan pengujian awal (*pre-test*), sampel diolah dengan memberikan perlakuan (*treatment*) pada model PjBL materi teks eksposisi. Setelah itu, proses pembelajaran menggunakan model PjBL pada materi teks eksposisi selesai. Selanjutnya dilakukan pengujian pada tes akhir (*postest*) untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran menggunakan model PjBL pada materi teks eksposisi.

Bentuk metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019:16) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang

terutama didasarkan sepenuhnya pada filsafat positifisme yang digunakan untuk mengamati populasi atau sampel yang dipilih. Data dalam penelitian ini diambil dari hasil menulis teks eksposisi siswa sebelum dan sesudah digunakannya model pembelajaran *project based learning*. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas data sebagai uji prasyarat. Pengujian normalitas data menggunakan Shapiro-Wilks dengan menggunakan aplikasi program SPSS 26. Kriteria pengujian: data memiliki sebaran distribusi normal jika angka signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan rumus Levene Statistic pada program SPSS 26 dengan nilai sig > 0.05. Uji t terhadap data *pretest dan posttest* juga menggunakan SPSS 26.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil *pretest dan posttest* siswa menulis teks eksposisi

Kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII-C SMPN 15 kota Jambi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.1 Hasil menulis teks eksposisi

No	Nama	Pretest	Posttest
1.	AM	38	65
2.	AK	70	91
3.	AFS	38	52
4.	AFS	70	96
5.	AM	38	70
6.	AS	47	78
7.	ALA	75	91
8.	DF	38	58
9.	DA	53	83
10.	DAP	41	81
11.	FLG	78	98
12.	HW	38	74
13.	LD	52	85
14.	MFW	52	84
15.	MRAA	78	98
16.	MYS	75	92
17.	MIQ	41	75
18.	MO	66	93
19.	MASR	52	85
20.	MML	66	87
21.	MR	58	84
22.	RAA	74	90
23.	RV	42	77
24.	RA	65	81
25.	RAA	58	78
26.	RAU	47	81
27.	SB	52	79
28.	VAB	67	88

29.	ZF	38	52
	<b>Jumlah</b>	<b>1.607</b>	<b>2.346</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>55</b>	<b>81</b>

### Hasil uji N-gain nilai *pretest* dan *posttest* siswa

Tabel 2. Perhitungan N-Gain *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama	Nilai		N-gain	Kategori
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
1.	AM	38	65	0,44	Sedang
2.	AK	70	91	0,70	Tinggi
3.	AFS	38	52	0,23	Rendah
4.	AFS	70	96	0,87	Tinggi
5.	AM	38	70	0,52	Sedang
6.	AS	47	78	0,58	Sedang
7.	ALA	75	91	0,64	Sedang
8.	DF	38	58	0,32	Sedang
9.	DA	53	83	0,64	Sedang
10.	DAP	41	81	0,68	Sedang
11.	FLG	78	98	0,91	Tinggi
12.	HW	38	74	0,58	Sedang
13.	LD	52	85	0,69	Sedang
14.	MFW	52	84	0,67	Sedang
15.	MRAA	78	98	0,91	Tinggi
16.	MYS	75	92	0,68	Sedang
17.	MIL	41	75	0,58	Sedang
18.	MO	66	93	0,79	Tinggi
19.	MASR	52	85	0,69	Sedang
20.	MML	66	87	0,62	Sedang
21.	MR	58	84	0,62	Sedang
22.	RAP	74	90	0,62	sedang
23.	RV	42	77	0,60	Sedang
24.	RA	65	81	0,46	Sedang
25.	RAA	58	78	0,48	Sedang
26.	RAU	47	81	0,64	Sedang
27.	SB	52	79	0,56	Sedang
28.	VAB	67	88	0,64	Sedang
29.	ZF	38	52	0,23	Rendah
	Rata-rata	55	81	0,60	

Berdasarkan data di atas, dapat dianalisis bahwa selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* menghasilkan nilai N-Gain. Dimana rata-rata nilai *pretest* sebesar 55 dan rata-rata nilai *posttest* adalah sebesar 81 dengan rata-rata perolehan N-Gain sebesar 0,60. Dasar pengambilan keputusan uji N-gain terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Uji N-Gain

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,0$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$0,00 < g \leq 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g < 100$	Tinggi

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai rata-rata N-gain sebesar 0,60 maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa nilai rata-rata N-gain di atas termasuk kedalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan program aplikasi spss 26 didapatkan nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat kita simpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian pada hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,91 > 0,05$ , maka dapat kita simpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen. Setelah melakukan uji homogenitas selanjutnya dibuktikan uji t.

Berdasarkan hasil dari uji t terhadap data *pretest* dan *posttest* yaitu kurang dari 0,05. Diketahui bahwa nilai Sig. (2.tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil kemampuan menulis teks eksposisi siswa pada tahap *pretest* dan *posttest*. Jika dilihat berdasarkan uji N-gain dapat disimpulkan bahwa terdapat selisih antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* dimana nilai *pretest* sebesar 55 dan *posttest* 81 dengan rata-rata nilai sebesar 0,60 yang masuk dalam kategori sedang, hal ini dapat kita lihat pada tabel di atas bahwa nilai siswa dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dari pada menggunakan model pembelajaran yang biasa atau konvensional, dengan begitu dapat kita ambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* mempunyai pengaruh dalam kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kota Jambi.

## SIMPULAN

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil menulis siswa sebelum menggunakan model PjBL dan sesudah menggunakan model PjBL. Hasil rekapitulasi nilai *posttest* kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* mendapat nilai tertinggi dengan angka sebesar 98 dan nilai terendah adalah 52 dan nilai *pretest* yang belum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* mendapat nilai tertinggi dengan angka terbesar 78 dan angka terendah dengan nilai 38.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arida, E., Susetyo, S., & Yulistio, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Persuasi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII SMPN L Sidoharjo Kabupaten Musi Rawas. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 21-30.
- Akhadiah, S. 1997. *Menulis I*. Jakarta: Depdikbud.

- Astuti, S. 2018. *Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Berdasarkan Media Gambar Seri Siswa Kelas XI MIPA SMAN 8 Batanghari Tahun Ajaran 2017/2018*, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia: Universitas Jambi
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika dan strategi dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65-73.
- Kusumaningrum, Sih dan Djukri, D. 2016. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Kreativitas*. Inovasi Pendidikan IpA: Jakarta
- Oktaviani, V., Septyanti, E., & Permatasari, S. (2022). IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMAN 1 SEBERIDA. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 15(1), 50-60.
- Rohimah, I. 2014. *BUPENA (Buku Penilaian Autentik) Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, V. O. (2018). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas X SMAN 4 Kotabumi. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1(1).
- Shadono, Kundharu dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1).
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung: Angkasa